

**KEMAMPUAN MENGUASAI MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR
TIGA VARIABEL SISWA SMA NEGERI 14 ISKANDAR MUDA
BANDA ACEH**

Oleh: Roslina dan M. Mahdi

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kemampuan siswa dalam menguasai materi sistem persamaan linear tiga variabel. Studi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menguasai materi sistem persamaan linear tiga variabel siswa SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh dan untuk mengetahui kendala-kendala siswa SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh dalam menguasai materi sistem persamaan linear tiga variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh sebanyak 39 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh sebanyak 18 orang siswa yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk menjabarkan perhitungan rata-rata maupun prosentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu menguasai materi sistem persamaan linear tiga variabel dengan rata-rata 85%. Berdasarkan analisis uji-t diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,68 > 1,740$, oleh karena itu kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh pada materi sistem persamaan linear tiga variabel telah mencapai taraf berhasil. Penelitian ini diharapkan akan menjadi informasi dan masukan bagi siswa, guru dan pihak sekolah untuk membimbing dan mengembangkan kemampuan siswa, terutama dalam pelajaran matematika, menyediakan fasilitas dan media belajar khususnya dalam mempelajari materi pokok Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel, agar siswa dapat belajar dengan lebih maksimal.

Kata kunci: Kemampuan, Materi.

ABSTRACT

This study discusses the students' ability to master the system of linear equations of three variables. This study aims to determine the ability of mastering the material system of linear equations of three variables of SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh students to know the constraints of SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh students in mastering system of equations of three variables. The population in this study were all students in class X SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh a total of 39 people. The sample in this research is class X SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh as many as 18 students consisting of

12 men and 6 women. This quantitative deskriptive study aimed to describe the calculation of average and percentage. The results showed that the students were able to master the system of linearequations with three variables average of 85%. Based on t-test analysis unknown $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,68 > 1,740$. Therefore, the ability of class X SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh on material system of linear equations of three variables has reached the level of success. This study is expected to be information and advice for students, teachers and school to guide and develop the capabilities of students, especially in math, facilities and mdia learning, especially of the subject matter system of linear equations of three variables, so that students can learn more.

Kerword: Capability, Material.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas di bidang pendidikan memiliki relevansi tinggi dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Keduanya mempunyai hubungan timbal balik. Dalam hal ini pembangunan dibidang pendidikan memiliki peranan strategis bagi upaya peningkatan sumber daya manusia dan sebaliknya. Peningkatan kualitas SDM merupakan usaha dari pencapaian tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas SDM sudah merupakan suatu keharusan, pada era globalisasi yang sangat menuntut kesiapan SDM untuk bersaing (Hamalik, 2007:10).

Ilmu matematika berperan penting dalam melakukan perubahan disegala aspek kehidupan termasuk dalam pendidikan. Perubahan kurikulum pada semua mata pelajaran termasuk matematika yang terus disempurnakan menuntut guru yang lebih berkualitas agar mampu mengelola proses pembelajaran

sehingga dapat memotivasi dan merangsang siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Suherman, 2003:16).

Guru harus mampu mengarahkan siswa agar terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Namun hal ini, kurang mendapat perhatian sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa di kelas yang tampak dari beberapa indikator, misalnya hasil belajar siswa di bawah KKM yaitu 75, rendahnya respon siswa selama proses pembelajaran yang selalu berpusat pada guru. Khusus pada kesulitan siswa pada pembelajaran matematika ditunjukkan dengan rendahnya daya tangkap siswa terhadap materi sehingga siswa lebih banyak mencontek hasil pekerjaan teman, dan cara siswa menerapkan rumus. Rendahnya hasil belajar siswa akan berpengaruh langsung terhadap nilai hasil belajar yang berada dibawah standar ketuntasan.

Dari pengamatan di SMAN 14 Iskandar Muda Banda Aceh menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa mampu menguasai materi tetapi ada sebahagian siswa yang belum menguasai khususnya pada materi sistem persamaan linear tiga variabel. Berdasarkan hasil observasi awal dilapangan bahwa masih ada siswa yang rendah hasil belajarnya, dimana terdapat 28 % dari 18 siswa.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari rendahnya daya tangkap, sulit menyelesaikan soal, pekerjaan rumah tidak selesai tepat waktu, serta nilai belajar siswa dibawah KKM (Untoro, 2008:37). Jika kondisi ini tidak mendapatkan perhatian serius dari guru, maka dapat menyebabkan siswa tersebut tidak naik kelas.

LANDASAN TEORITIS

Pengertian Kemampuan

Di dalam Kamus Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu (Kamus Bahasa Indonesia, 2008:909). Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan

suatu perbuatan. Menurut Robbins kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek. Kemampuan (abilities) seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Yang dimaksud kemampuan atau abilities ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman.

Kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Karyawan dalam suatu organisasi, meskipun dimotivasi dengan baik, tetapi tidak semua memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik. Kemampuan dan keterampilan memainkan peranan utama dalam perilaku dan kinerja individu. Keterampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang di miliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat.

Kemampuan adalah karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum fisik mental seseorang. Kemampuan (ability) adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakikatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Matematika Sekolah

Istilah mathematics (inggris), mathematic (jerman) berasal dari perkataan latin mathematica, yang mulanya diambil dari perkataan yunani mathematike, yang berarti pengetahuan atau ilmu (knowledge). Matematika dikatakan sebagai bahasa atau sarana berfikir, yang jelas matematika mencakup bahasa, bahasa khusus yang disebut bahasa matematika. Dengan matematika kita dapat berlatih dan berfikir secara logis, dan dengan matematika ilmu pengetahuan lainnya dapat berkembang dengan cepat (Suherman, 2003: 11).

Matematika lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio (penalaran), sedangkan alam ilmu lain lebih menekankan hasil observasi atau eksperimen disamping penalaran. Matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran (Suherman, 2003:16).

Pada tahap awal matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris, karena sebagai aktivitas manusia kemudian pengalaman itu diproses dalam dunia rasio, diolah secara analisis dan sintesis dengan penalaran didalam struktur kognitif, sehingga sampailah pada suatu kesimpulan berupa konsep-konsep matematika.

Matematika dewasa ini telah berkembang pesat, baik materi maupun kegunaanya, sehingga dalam perkembangan selanjutnya di sekolah harus memperhatikan

perkembangan-perkembangannya, baik masa lalu, masa sekarang maupun kemungkinan untuk masa depan. Matematika yang dimaksud dalam kurikulum pendidikan dasar maupun pendidikan menengah adalah matematika sekolah.

Matematika sekolah adalah matematika yang diajarkan di sekolah, yaitu matematika yang diajarkan di pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Hal ini berarti bahwa matematika sekolah tersebut terdiri atas bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi serta berpandu pada IPTEK (Suherman, 2001:54).

Peranan Matematika SMA

Matematika sekolah khususnya matematika Sekolah Menengah Atas memegang peranan yang sangat penting. Menurut Sutarto Hadi (2005:16) peranan matematika Sekolah Menengah Atas adalah sebagai berikut:

1. Para pelajar memerlukan matematika untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dapat berhitung, dapat menghitung isi dan berat, dapat mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menafsirkan data, dapat menggunakan kalkulator dan komputer. Selain itu, agar mampu mengikuti pelajaran matematika lebih lanjut, untuk membantu memahami bidang studi lain dan

agar para siswa dapat berpikir logis, kritis, dan praktis beserta bersikap positif dan berjiwa kreatif.

2. Sebagai warga negara yang layak, yang sejajar dengan warga negara lain tentunya harus memiliki pengetahuan umum minimum. Pengetahuan umum minimumnya itu di antaranya adalah matematika. Oleh sebab itu, matematika sekolah sangat berarti baik bagi para siswa yang melanjutkan bidang studi maupun yang tidak.
3. Bagi mereka yang tidak melanjutkan studi, supaya mereka dapat berdagang dan berbelanja, dapat berkomunikasi melalui tulisan/ gambar seperti membaca grafik dan persentase, dapat membuat catatan-catatan dengan angka dan lain-lain.

Dari uraian di atas, jelas bahwa matematika sekolah SMA mempunyai peranan yang sangat penting baik bagi siswa supaya punya bekal pengetahuan dan untuk pembentukan sikap serta pola pikirnya, warga negara pada umumnya supaya dapat hidup layak, untuk kemajuan negaranya, dan matematika itu sendiri dalam rangka melestarikan dan mengembangkannya.

Materi Persamaan Linear Tiga Variabel

Persamaan linear tiga variabel adalah persamaan yang mengandung tiga variabel dimana pangkat/derajat tiap-tiap variabelnya sama dengan

satu. Menurut Untoro (2008:65) bentuk umum SPLTV x , y , dan z dapat ditulis sebagai berikut:

$$a_1x + b_1y + c_1z = d_1$$

$$a_2x + b_2y + c_2z = d_2$$

$$a_3x + b_3y + c_3z = d_3$$

dengan $a_1, a_2, a_3, b_1, b_2, b_3, c_1, c_2, c_3, d_1, d_2, d_3, \in \mathbb{R}$

Persamaan $a_1x + b_1y + c_1z = d_1$, $a_2x + b_2y + c_2z = d_2$, dan $a_3x + b_3y + c_3z = d_3$ merupakan persamaan di \mathbb{R}^3 . Ketiga bidang tersebut dapat saling berpotongan di sebuah titik, sebuah garis, atau tidak berpotongan.

1. Jika tiga bidang berpotongan dan perpotongannya berupa titik, maka SPLTV tersebut mempunyai satu anggota dalam himpunan penyelesaiannya (mempunyai penyelesaian tunggal), yaitu titik potong tersebut.
2. Jika tiga bidang berpotongan dan perpotongannya berupa garis, maka SPLTV tersebut mempunyai tak hingga banyak penyelesaian, yaitu titik-titik pada garis potong ketiga bidang tersebut.
3. Jika ketiga bidang tidak berpotongan sama sekali, maka SPLTV tersebut tidak mempunyai anggota dalam himpunan Penyelesaiannya (himpunan kosong).

Secara aljabar, penyelesaian SPLTV dapat dicari dengan beberapa cara/metode antara lain:

- 1) Metode substitusi

Untuk menentukan penyelesaian SPLTV dengan metode substitusi, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Pilihlah salah satu persamaan yang paling sederhana, kemudian nyatakan x sebagai fungsi y dan z, atau y sebagai fungsi x dan z, atau z sebagai fungsi x dan y.
 - b. Substitusikan x atau y atau z yang diperoleh pada langkah pertama (1) ke dalam dua persamaan yang lainnya sehingga diperoleh SPLDV.
 - c. Selesaikan SPLDV yang diperoleh pada langkah kedua (2)
- 2) Metode gabungan/kombinasi eliminasi dan substitusi

Untuk menentukan penyelesaian SPLTV dengan metode eliminasi, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Eliminasi salah satu variabel x atau y atau z sehingga diperoleh Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).
 - b. Selesaikan SPLDV yang diperoleh dari langkah (1)
 - c. Substitusikan nilai-nilai variabel yang diperoleh pada langkah-langkah 2 ke dalam salah satu persamaan semula untuk mendapatkan nilai variabel yang lainnya.
- 3) Metode determinan

Jika bentuk umum SPLTV:

$$a_1x + b_1y + c_1z = d_1 \dots (1)$$

$$a_2x + b_2y + c_2z = d_2 \dots (2)$$

$$a_3x + b_3y + c_3z = d_3 \dots (3)$$

Maka:

$$D = \begin{vmatrix} a_1 & b_1 & c_1 \\ a_2 & b_2 & c_2 \\ a_3 & b_3 & c_3 \end{vmatrix} \quad D_x = \begin{vmatrix} d_1 & b_1 & c_1 \\ d_2 & b_2 & c_2 \\ d_3 & b_3 & c_3 \end{vmatrix}$$

$$D_y = \begin{vmatrix} a_1 & d_1 & c_1 \\ a_2 & d_2 & c_2 \\ a_3 & d_3 & c_3 \end{vmatrix} \quad D_z = \begin{vmatrix} a_1 & b_1 & d_1 \\ a_2 & b_2 & d_2 \\ a_3 & b_3 & d_3 \end{vmatrix}$$

Nilai/Bobot	Kategori Jawaban
86 – 100	Sangat baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
< 54	Sangat kurang

Penyelesaian SPLTV tersebut adalah:

$$x = \frac{D_x}{D} \quad y = \frac{D_y}{D} \quad z = \frac{D_z}{D}$$

- a. Jika $D \neq 0$, $D_x \neq 0$, $D_y \neq 0$, $D_z \neq 0$, maka SPLTV tersebut mempunyai satu anggota dalam himpunan penyelesaiannya.
- b. Jika $D = 0$, $D_x \neq 0$, $D_y \neq 0$, $D_z \neq 0$, maka SPLTV tersebut tidak memiliki anggota dalam himpunan penyelesaiannya.
- c. Jika $D = 0$, $D_x = 0$, $D_y = 0$, $D_z = 0$, maka SPLTV tersebut mempunyai tak hingga banyak anggota dalam himpunan penyelesaiannya.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk menjabarkan perhitungan rata-rata maupun prosentase. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil tes langsung dan didukung oleh hasil observasi aktivitas siswa.

Penelitian ini berlokasi di Kelas X SMAN 14 Iskandar Muda Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 14 Iskandar Muda Banda Aceh sebanyak 18 orang. Sampel Penelitian adalah siswa Kelas X SMA N 14 Iskandar Muda Banda yang berjumlah 18 orang siswa terdiri dari 12 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui ujian atau tes. Ujian tes bertujuan untuk mengumpulkan data kuantitatif serta untuk menganalisis informasi tentang kemampuan siswa (Sukardi, 2008:11). Tes dalam penelitian ini disajikan secara tertulis dan bersifat objektif atau berupa soal-soal terkait materi sistem persamaan linear tiga variabel. Dalam penelitian ini peneliti memberikan tes untuk mengukur penguasaan dan kemampuan siswa.

Setelah siswa diberi tes, selanjutnya peneliti memberikan penilaian berdasarkan hasil pengerjaan soal. Setelah itu dilakukan perhitungan rata-rata dari

nilai seluruh siswa. Nilai rata-rata yang dihasilkan akan dikategorikan berdasarkan tingkat penguasaan atau kemampuan siswa. Kriteria tingkat penguasaan atau kemampuan siswa akan diinterpretasikan berdasarkan tabel berikut:

TABEL 3.1 DISTRIBUSI FREKUENSI

Teknik Analisis Data

Untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang belum diberi perlakuan dan siswa setelah diberi perlakuan analisis data yang digunakan adalah uji t-tes. Uji t-tes digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara nilai KKM dan nilai tes. Analisis data dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai hasil belajar matematika, variansi, dan simpangan bakunya. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diuji dengan menggunakan uji khi-kuadrat pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = (k-1)$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tinjauan dan penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh pada tanggal 4 sampai dengan tanggal 6 Desember 2014 dalam hasil tes penulis akan menguraikan dan membahas hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 14

Iskandar Muda Banda Aceh, penulis menggunakan sistematis sebagai berikut.

Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan yang penulis lakukan dengan cara mengadakan tes langsung terhadap siswa kelas X MIA SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh. Tes tersebut dibuat dalam bentuk essay. Dari hasil tes yang telah penulis peroleh sebagai data penelitian merupakan hasil nilai penguasaan siswa kelas X MIA dalam mempelajari materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel pada SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh yang telah dipilih sebagai sampel penelitian.

Pengolahan Data

Sebelum data dianalisis dengan menggunakan statistik-t maka terlebih dahulu data tersebut harus memenuhi syarat analisis yaitu normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika berdistribusi normal maka uji hipotesis dengan menggunakan statistik-t dapat digunakan.

Dalam uji normalitas sebaran data dikatakan berdistribusi normal jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Rumus yang digunakan untuk uji normalitas adalah:

$$X^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Sudjana, 2002:273)

Dari perhitungan telah didapat $X^2_{hitung} = 8,996$ sedangkan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas $dk = k-1 = 6-1 = 5$, maka didapat $X^2_{(0,95)(5)} = 11,1$. Oleh karena itu $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $8,996 < 11,1$, maka disimpulkan nilai tes pada sistem persamaan linear tiga variabel siswa kelas X SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh berdistribusi normal.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0 : \mu = \mu_0$ (Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh pada materi sistem persamaan linear tiga variabel belum mencapai taraf berhasil)

$H_a : \mu > \mu_0$ (Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh pada materi sistem persamaan linear tiga variabel telah mencapai taraf berhasil)

Menurut Sudjana (2005:227) mengemukakan bahwa jika simpangan baku populasi tidak diketahui maka diambil taksirannya yaitu simpangan baku sampel. Sehingga statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

$$t_{hitung} = 5,68$$

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji pihak kanan pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas

$db = 18 - 1 = 17$, sehingga didapat nilai $t_{tabel} = 1,740$. Dalam hal ini H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan dalam hal lain H_0 diterima.

Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,68 > 1,740$, maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh pada materi sistem persamaan linear tiga variabel telah mencapai taraf berhasil.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pengolahan data serta pengujian hipotesis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh telah mencapai taraf berhasil dalam menyelesaikan soal-soal sistem persamaan linear tiga variabel dengan kriteria ketuntasan maksimal ($\mu_0 = 75$).

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diketahui bahwa nilai rerata siswa kelas X SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel adalah 85. Dari analisis uji t didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,68 > 1,740$, maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh pada materi sistem

persamaan linear tiga variabel telah mencapai taraf berhasil.

Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dalam upaya mempertahankan prestasi siswa, terutama dalam pelajaran matematika khususnya pada materi sistem persamaan linear tiga variabel:

1. Guru matematika diharapkan terus membimbing dan mengembangkan kemampuan siswa, terutama dalam pelajaran matematika khususnya pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel .
2. Dalam pelajaran matematika guru disarankan agar dapat memberi arahan yang lebih baik agar siswa mampu memecahkan berbagai persoalan pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel dengan baik dan benar.
3. Kepada pihak sekolah agar menyediakan fasilitas dan media belajar khususnya dalam mempelajari materi pokok Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel, agar siswa dapat belajar dengan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri Syaiful dan Zain, Aswan, 2006. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Erman Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Hadi Sutarto. 2005, *Pendidikan Matematika Realistik dan Implementasinya*. Banjarmasin: Penerbit Tulip.
- Krismanto. 2003. *Beberapa Teknik, Model dan Strategi dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: PPPG Matematika.
- Nasution. 2002. *Psikologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2006. *Proses Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Rochman Nata Wijaya. 2002. *Penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Stastitika*, Bandung: Tarsito Bandung.
- Sukardi. 2008. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Nusa Media.
- Untoro, Joko, 2008. *Buku Pintar Matematika SMA*. Jakarta: Wahyu Media.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Media Group.